

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* dan *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PETANI DESA URUNG DORA KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR

Lucius Proja Moa¹, Avelina Ener²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

Email: lucianproja@gmail.com, avelinaener@gmail.com

Abstrak

Manajemen keuangan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Penyebab permasalahan keuangan dalam keluarga adalah ketidakmampuan keluarga dalam memajemen keuangan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena literasi keuangan buruk yang berdampak pada perilaku keuangan dalam penggunaan sumber daya yang tidak tepat. Petani dipandang sebagai penduduk dengan ekonomi menengah kebawah karena pendapatan yang rendah dan pemakaian uang dari pendapatannya sering tidak berpedoman pada standar pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Faktor pendidikan bisa menjadi sebab tata kelola keuangan petani tidak teratur atau bermasalah, karen rendahnya literasi keuangan. Petani meskipun pendapatan kurang, namun ketika pengelolaan keuangan dilakukan dengan tepat dan benar yang didasarkan pada pemahaman literasi keuanga yang cukup, maka para petani dapat mempertahankan sekaligus memajukan kesejahteraan ekonominya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan pada masyarakat petani Desa Urung Dora yang berfokus pada variabel *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Sumber data, yaitu data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini keluarga petani yang berjumlah 235 KK. Karena banyaknya Populasi sehingga penentuan jumlah sampel menggunakan Slovin. Dari hasil rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 orang. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Adapun sampel, petani yang sudah berkeluarga dengan usia 25- 45 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{Hitung} variabel *financial knowledge* lebih kecil dari pada nilai t_{Tabel} ($0,549 < 1,990$), dengan nilai signifikansinya di atas 0,05 yaitu 0,585 ($0,05 > 0,58$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Sementara untuk variabel *financial attitude* nilai t_{Hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{Tabel} ($-2,676 < 1,990$), dengan nilai signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,009 ($0,05 < 0,009$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Financial Attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Sedangkan uji secara Simultan (f) nilai f_{Hitung} lebih besar dari nilai f Tabel ($3,582 > 3,11$), maka dapat disimpulkan secara bersama *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani.

Kata Kunci: *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Perilaku Manajemen Keuangan

Abstract

Family financial management is very important in improving the family's economic welfare. The cause of financial problems in the family is the family's inability to manage finances well. This can happen because of poor financial literacy which has an impact on financial behavior in inappropriate use of resources. Farmers are seen as residents with a lower middle class economy because their income is low and the use of money from their income is often not guided by good and correct financial management standards. The educational factor could be the cause of irregular or problematic financial management of farmers, due to low financial literacy. Even though farmers have less income, when financial management is carried out appropriately and correctly based on sufficient understanding of financial literacy, farmers can maintain and advance their economic prosperity.

This research aims to determine the understanding of financial literacy in the farming community of Urung Dora Village which focuses on the variables Financial Knowledge , Financial Attitude towards Financial Management Behavior. The type of research used in this research is a quantitative approach. Data source, namely primary data with data collection methods using questionnaires. The population in this study was 235 farming families. Due to the large population, the sample size was determined using Slovin. From the results of the Slovin formula, the sample size was 81 people. The sample selection technique in this research was purposive sampling. The samples were married farmers aged 25-45 years.

The results of this study show value The $t_{\text{calculated}}$ financial knowledge variable is smaller than the $t_{\text{table value}}$ ($0.549 < 1.990$), with a significance value above 0.05, namely 0.585 ($0.05 > 0.58$), so it can be concluded that there is no influence between financial knowledge and management behavior. farmer finances. Meanwhile, for the financial attitude variable, the $\text{calculated } t$ value is smaller than the $t_{\text{table value}}$ ($-2.676 < 1.990$), with a significance value below 0.05, namely 0.009 ($0.05 < 0.009$), it can be concluded that there is a significant negative influence between Financial Attitude on farmer financial management behavior. Meanwhile, in the Simultaneous test (f), the $\text{calculated } f$ value is greater than the table f value ($3.582 > 3.11$), so it can be concluded that together Financial Knowledge and Financial Attitude have an influence on Farmers' Financial Management Behavior.

Keywords: *Financial Knowledge , Financial Attitude , Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia ditentukan melalui pendidikan. Dalam era globalisasi, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam menghasilkan manusia yang berkualitas, terampil, mampu bersaing dan bermoral. Pendidikan merupakan gerbang menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pada pendidikan non-formal jalur pendidikan didapat dari lembaga pendidikan diluar pendidikan formal, seperti bimbingan belajar, kursus dan pelatihan. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dalam hidup bermasyarakat, berorganisasi dan belajar dari orang tua. Adanya pendidikan ini akan membekali seseorang untuk merealisasikan semua impian yang ingin diwujudkan.

Pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan pendidikan yang baik sehingga menghambat dalam hal merencanakan sesuatu dengan daya pikir yang masih terbatas terutama dikalangan masyarakat petani. Tingkat pendidikan petani yang rendah akan mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga yaitu kurangnya kesejahteraan dalam keluarga, salah satunya dilihat dari faktor pendapatan.

Besarnya pendapatan yang diperoleh akan menggambarkan kesejahteraan keluarga petani. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi di dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dapat membentuk manusia yang proaktif dan ekonomis dalam pemanfaatan serta pengelola uang maupun sumber daya lainnya.

Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga menitikberatkan pada pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Dalam proses ini, literasi keuangan dapat memainkan peran utama. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019).

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan *financial* (Santini, Ladeira, Mette, dan Ponchio, 2019). Literasi keuangan sebagai *financial knowledge* menekankan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan.

Financial knowledge menurut Keller (dalam Arifin, Kevin, dan Siswanto, 2017), adalah pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non-formal seperti dari orang tua, teman, pengalaman kerja dan pengalaman pribadi. Sedangkan menurut Halim dan Astuti (2015), *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih efektif. Semakin baik pengetahuan keuangan semakin banyak keterampilan keuangan dalam memajemen keuangan. Selain *financial knowledge*, *financial attitude* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Financial attitude menurut Pankow yang dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. *Financial attitude* merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah *et al.*, 2016). Sedangkan menurut Jodi dan Phyllis dalam (Rajna *at al.*, 2011), sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan dan sikap keuangan yang dimiliki akan membantu masyarakat dalam membuat perencanaan keuangan dengan semaksimal mungkin. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sudah menjadi kaharusan dalam kehidupan sehari-hari. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah dapat memicu terjadinya masalah keuangan dan perilaku keuangan seseorang.

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya perilaku manajemen keuangan

(*financial management behavior*) merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pengelolaan keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yang harus dilakukan oleh semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam bidang atau aspek keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan suatu usaha dalam keluarga sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas dan pengetahuan petani dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengelolaan manajemen keuangan. Adapun beberapa keputusan yang menyangkut keuangan yang sering muncul dan menjadi masalah oleh petani yaitu berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan keluarga petani.

Manajemen keuangan dalam keluarga sangat penting dalam memajukan kesejahteraan ekonomi keluarga baik dalam pengalokasian untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan investasi maupun untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam keluarga. Penyebab permasalahan dalam keluarga adalah ketidakmampuan keluarga dalam memajemen keuangan keluarga. Keluarga dengan kemampuan yang baik dalam memahami dan mengelola sumberdaya keluarga akan memanfaatkan pendapatan keluarga dengan semaksimal mungkin. Kegiatan manajemen keuangan dalam keluarga dapat dilakukan antara lain dengan membuat perencanaan keuangan secara rutin, melaksanakan apa yang telah ada dalam perencanaan, mengevaluasi pengeluaran dan menabung untuk masa depan.

Pengetahuan keuangan dalam keluarga umumnya merupakan suatu alat yang perlu diterapkan dan dikembangkan untuk bisa memahami, menganalisis dan mengelola keuangan sehingga mampu membuat keputusan keuangan dengan tepat. Adanya pengetahuan keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dalam keluarga.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki petani desa Urung Dora tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang ditempuh setiap petani tersebut. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya. Selain karena pengetahuan keuangan yang masih rendah, perilaku manajemen keuangan petani Desa Urung Dora dipengaruhi oleh sikap keuangan (*financial attitude*) yang dimiliki.

Sikap keuangan memiliki peran penting terhadap perilaku keuangan petani, hal ini dikarenakan sikap keuangan dapat membentuk cara menghabiskan, mengelola, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang, (Furnham dalam Amanah, 2016). Sikap keuangan yang dimiliki petani desa Urung Dora cenderung memiliki sikap menghabiskan uang secara berlebihan tanpa mengontrol pemakaian keuangan dengan baik. Sikap menghabiskan uang secara berlebihan erat kaitannya dengan pola hidup yang konsumtif, dimana tidak hanya membeli apa yang dibutuhkan tetapi juga apa yang diinginkan. Tanpa disadari sikap ini menjadi kebiasaan yang membentuk karakter yang sulit diubah apalagi dihilangkan.

Pola hidup konsumtif dalam keluarga petani memiliki dampak kurang baik terhadap kesehatan keuangan yang dimiliki. Peneliti mengamati kebanyakan keluarga petani tidak membuat perencanaan anggaran terlebih dahulu sehingga banyak keluarga tidak bisa mengontrol keuangan dengan baik.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani Desa Urung Dora.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani Desa Urung Dora.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani Desa Urung Dora.

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya, (Suryanto, 2017). Tindakan konsumsi dan menabung digunakan sebagai simbol dari perilaku keuangan seseorang.

Perilaku keuangan seseorang menggambarkan bagaimana ia bersikap dan dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus ia ambil. Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan yang dimaksud adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang efektif.

Financial Knowledge

Yuliani dan Silvy (2013), menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010), menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai suatu teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Financial Attitude

Sikap keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Jibrán, *at, al.* (2016), sikap keuangan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merupakan cara pandang seseorang dalam memaknai uang dalam hidupnya. Cara pandang seseorang terhadap uang belum tentu sama

satu sama lain. Karena sikap keuangan dapat terbentuk dari kebiasaan yang diturunkan oleh orang tua dan bisa juga terbentuk karena pengalaman masa lalu (Taneja, 2012).

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, dalam Damanik dan Herdijono, 2016), yaitu:

a. *Obsession*

Obsession adalah pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

b. *Power*

Power adalah seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

c. *Effort*

Effort adalah seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.

d. *Inadequacy*

Inadequacy adalah seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

e. *Rentention*

Rentention adalah seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan dapat menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Yulianti dan Silvy (2013), menyimpulkan individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelolah keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi.

Penelitian Jongersen dan Savla (2010), menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat mereka menggunakan uang dengan bijak, namun memberi banyak manfaat terhadap ekonomi. Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang bagus mereka akan mampu menggunakan uangnya dengan bijak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

H1: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh *Fiancial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadinya. Sementara perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan diukur dengan tindakan individu. Menurut (Furnham dalam Amanah, 2016), sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian Irine Herdjiono dan Lady Angela (2016), menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

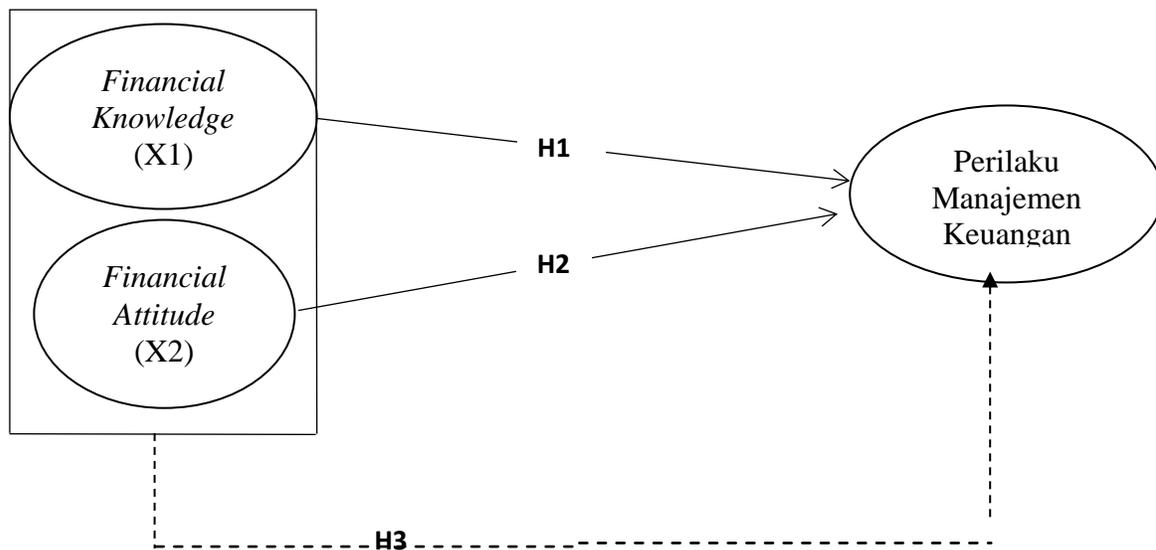
H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap Manajemen Perilaku Keuangan Petani

Terdapat banyak faktor yang memiliki kontribusi terhadap keputusan seseorang dalam perilaku manajemen keuangan, seperti pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Dalam menentukan keputusan untuk mengelola keuangan, tidak terlepas dari pengaruh pengetahuan keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dengan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Sikap keuangan membentuk cara orang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Dengan sikap keuangan yang baik, seseorang akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan lebih bijak. Sikap keuangan yang positif akan mengarahkan seseorang kepada keinginan untuk mencari tahu dan memperluas pengetahuan keuangan yang dimiliki. Selanjutnya sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki akan membentuk kepribadian dalam perilaku manajemen keuangan seseorang. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh simultan terhadap manajemen perilaku keuangan.



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka, (Sugiyono 2018).

Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data-data yang objektif tentang keadaan yang akan diteliti dan dicari pemecahan masalahnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari responden dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan berupa kuesioner yang diisi oleh responden penelitian.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini berupa semua Petani di Desa Urung Dora dengan jumlah 235 KK.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 148 KK, dihitung menggunakan rumus sampel Slovin (Sunyoto, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{235}{1 + (235)(0.05^2)}$$

$$n = \frac{235}{1 + (235)(0.0025)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 0.5875}$$

$$n = \frac{235}{1.5875} = 148 \text{ sampel}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = banyak populasi

e = error ditentukan sebesar 5%

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda diharuskan memenuhi beberapa asumsi agar dapat digunakan atau dipublikasikan. Pengujian tersebut menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Procut and Service Solutions* (SPSS).

- **Uji t**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

- **Uji f**

Uji statistik f menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen.

- **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Kuncoro (2013), uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-8 Juni 2021 pada Petani Desa Urung Dora Kecamatan Lamba Leda Timur. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner pada 148 responden pada Petani Desa Urung Dora dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni 1) Petani di Desa Urung Dora, kecamatan Lamba Leda Timur, 2) Petani berumur 25-45 tahun, 3) Petani yang sudah berkeluarga. Dari 148 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 81 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sementara 67 responden tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 81 responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan karakteristik responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyajian data berdasarkan jenis kelamin pada Petani Desa Urung Dora sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase % |
|---------------|------------------|--------------|
| Perempuan | 27 | 33.3 % |
| Laki-laki | 54 | 66.7 % |
| Jumlah | 81 | 100 % |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 81 responden hanya terdapat 27 responden atau 33.3% yang berjenis kelamin perempuan dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden atau 66.7%. Responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Penyajian data responden berdasarkan usia pada Petani Desa Urung Dora sebagai berikut.

Tabel 4.2
Usia Responden

| Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| 25-35 | 48 | 59.3 % |
| 36-45 | 33 | 40.7 % |
| Jumlah | 81 | 100% |

Sumber: Data primer diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.2 usia responden yang paling banyak adalah pada usia 25-35 tahun dengan 48 responden atau 59.3%. Sedangkan pada usia 36-45 tahun sebanyak 33 responden atau 40.7%.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyajian data responden berdasarkan tingkat pendidikan Petani Desa Urung Dora sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan

| Tingkat pendidikan | Jumlah responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| SD | 33 | 40.7% |
| SMP | 18 | 22.2% |
| SMA | 30 | 37.1% |
| Jumlah | 81 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SD dengan 33 responden atau 40.7%. Kemudian urutan kedua ialah pada tingkat pendidikan SMA dengan 30 responden atau 37.1% dan yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan SMP dengan 18 responden atau 22.2%.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Ketentuan valid dan atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria nilai r . Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5 %) maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Nilai r Tabel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus ($df=n-2$), dimana **df** merupakan derajat kebebasan dan **n** merupakan jumlah responden penelitian. Nilai r Tabel pada penelitian ini diperoleh dari ($df= 81-2=79$), sehingga nilai r Tabel dapat dilihat pada responden atau sampel ke 79 yaitu 0,218. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Variabel *Financial Knowledge* (X1)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Knowledge*

| No | Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------|----------|---------|------------|
| 1 | Item 1 | 0,475 | 0,218 | Valid |
| 2 | Item 2 | 0,550 | 0,218 | Valid |
| 3 | Item 3 | 0,739 | 0,218 | Valid |
| 4 | Item 4 | 0,768 | 0,218 | Valid |
| 5 | Item 5 | 0,747 | 0,218 | Valid |
| 6 | Item 6 | 0,663 | 0,218 | Valid |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Dari hasil perhitungan, tabel 4.4 menunjukkan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b) Variabel *Financial Attitude* (X2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Attitude*

| No | Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------|----------|---------|------------|
| 1 | Item 1 | 0,672 | 0,218 | Valid |
| 2 | Item 2 | 0,629 | 0,218 | Valid |
| 3 | Item 3 | 0,731 | 0,218 | Valid |
| 4 | Item 4 | 0,792 | 0,218 | Valid |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Hasil perhitungan tabel 4.5 menunjukkan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

c) Variabel Perilaku Manajemen Keuangan Petani (Y)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

| N0 | Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----|------------|----------|---------|------------|
| 1 | Item 1 | 0,642 | 0,218 | Valid |
| 2 | Item 2 | 0,550 | 0,218 | Valid |
| 3 | Item 3 | 0,551 | 0,218 | Valid |
| 4 | Item 4 | 0,608 | 0,218 | Valid |
| 5 | Item 5 | 0,641 | 0,218 | Valid |
| 6 | Item 6 | 0,611 | 0,218 | Valid |
| 7 | Item 7 | 0,656 | 0,218 | Valid |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Hasil perhitungan tabel 4.6 menunjukan seluruh instrumen valid untuk digunakan sebagai instrumen atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji alpha cronboach. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil pengujian reabilitas untuk setiap variabel diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------------------------|------------------|------------|
| <i>Financial Knowledge</i> (X1) | 0,746 | 6 |
| <i>Financial Attitude</i> (X2) | 0,663 | 4 |
| Perilaku Manajemen Keuangan Petani | 0,709 | 7 |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Hasil pengujian reabilitas menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude* dan perilaku manajemen keuangan petani reliabel karena nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Procut and Service Solutions* (SPSS). Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel independennya yaitu *financial knowledge* dan *financial attitude* sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku manajemen keuangan petani. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 23* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 356.5 | 241275804.097 | | 14.779 | .000 |
| | FK | .045 | .082 | .061 | .549 | .585 |
| | FA | -249.5 | 932352.165 | -.297 | -2.676 | .009 |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Hasil perhitungan variabel bebas dari tabel 4.10 dapat disusun dengan suatu model sebagai berikut:

$$Y = 356,5 + 0,045 X_1 - 249,5 X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

- Y = Perilaku Manajemen Keuangan Petani
- α = konstanta
- X1 = *Finansial Knowledge*
- X2 = *Financial Attitude*
- β1, β2 = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

- a) Nilai konstanta sebesar 356,5 artinya jika variabel terikat perilaku manajemen keuangan petani tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas (x1, x2) = 0, maka besarnya rata-rata perilaku manajemen keuangan petani bernilai 356,5.
- b) Nilai dari *financial knowledge* adalah 0,045 artinya jika variabel *financial knowledge* meningkat, maka perilaku manajemen keuangan petani juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,045.
- c) Nilai *financial attitude* bernilai negatif sebesar -249,5 Hal ini menunjukkan bahwa jika *financial attitude* meningkat, maka perilaku manajemen keuangan petani akan mengalami penurunan sebesar -249,5.

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Jika nilai t Hitung lebih besar dari nilai t Tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai t Hitung lebih kecil dari t Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 356.5 | 241275804.097 | | 14.779 | .000 |
| | FK | .045 | .082 | .061 | .549 | .585 |
| | FA | -249.5 | 932352.165 | -.297 | -2.676 | .009 |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS, dimana nilai t Hitung variabel *financial knowledge* lebih kecil dari pada nilai t Tabel ($0,549 < 1,990$), dengan tingkat signifikansinya di atas 0,05 yaitu 0,585 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Sementara untuk variabel *financial attitude* nilai t Hitung lebih kecil dari pada nilai t Tabel ($-2,676 > 1,990$), dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,009 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Financial Attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan petani.

Uji f

Uji statistik f menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji f:

1. jika nilai f Hitung lebih besar dari f tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. jika nilai f Hitung lebih kecil dari f Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. hasil uji f dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-------------------------------|----|-----------------------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1766615125369 5136000.000 | 2 | 8833075626847 567900.000 | 3.582 | .032 ^b |
| | Residual | 1923655943831 30400000.000 | 78 | 2466225569014 492200.000 | | |
| | Total | 2100317456368 25530000.000 | 80 | | | |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas diketahui nilai f Hitung lebih besar dari nilai f Tabel ($3,582 > 3,11$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013), uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4.13 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .290 ^a | .084 | .061 | 1570422098.996 |

Sumber: Data hasil olah spss 23

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R square dikatakan baik di atas 0,5 karena R square berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R square pada tabel 4.13 sebesar 0,084 atau 8.4%. Artinya bahwa sebanyak 8.4% variabel perilaku manajemen keuangan petani dapat dijelaskan oleh variabel *financial knowledge* dan *financial attitude*, sedangkan sisanya yaitu 91.6% dapat dijelaskann oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan petani Desa Urung Dora. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang digunakan untuk mengukur apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t Hitung variabel *financial knowledge* lebih kecil dari pada nilai t Tabel ($0,549 < 1,990$) dengan tingkat signifikansinya di atas 0,05 yaitu 0,585. Besarnya nilai t Hitung dari uji ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menolak H1 dan menerima H0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan petani.

Perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora baik dalam merencanakan keuangan maupun dalam hal mengambil keputusan keuangan tidak berdasarkan atas pengetahuan keuangan yang dimiliki petani tersebut. Kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki petani desa Urung Dora tergantung dari setiap individu yang memahami makna uang sebagai kebutuhan keluarga, baik untuk kebutuhan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Keluarga dengan kemampuan yang baik dalam memahami dan mengelola sumberdaya keluarga akan memanfaatkan pendapatan keluarga dengan semaksimal mungkin. Sehingga pengetahuan keuangan bagi petani bukan sebagai dasar untuk dapat memiliki kemampuan dalam hal merencanakan dan mengelola keuangan yang dimiliki.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Keuangan Petani

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang digunakan untuk mengukur apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t Hitung variabel *financial Knowledge* lebih kecil dari pada nilai t Tabel ($-2,676 < 1,990$), dengan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 yaitu 0,009 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora.

Perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora dalam merencanakan keuangan maupun dalam mengambil keputusan keuangan didasarkan atas sikap keuangan yang dimiliki petani tersebut. Sikap keuangan diperlukan keluarga untuk membuat keputusan keuangan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga. Kesejahteraan keuangan dapat tercapai ketika keluarga memiliki sikap positif terhadap uang. Semakin tinggi sikap keuangan petani dalam memaknai uang sebagai suatu kebutuhan, perilaku keuangan juga semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah sikap keuangan petani dalam memaknai uang sebagai suatu kebutuhan, perilaku keuangan juga akan semakin tinggi. Sehingga dengan memiliki sikap berhati-hati, berperilaku hemat, serta melakukan pengalokasian uang, kondisi keuangan keluarga dapat terjamin pada masa depan. Semakin tinggi sikap keuangan terhadap keuangan yang dimiliki, perilaku manajemen keuangan juga akan semakin menurun.

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Petani

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora. Hal ini ditunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui nilai f Hitung lebih besar dari nilai f Tabel ($3,582 > 3,11$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan petani.

Perilaku manajemen keuangan petani dalam merencanakan keuangan maupun dalam hal mengambil keputusan keuangan didasarkan atas pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki petani tersebut. Semakin baik pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki petani tersebut perilaku manajemen keuangan juga akan semakin baik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan petani desa Urung Dora kabupaten Lamba Leda Timur. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan petani. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan bagi petani bukan sebagai dasar untuk dapat merencanakan dan mengelola keuangan yang dimiliki. Kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki petani tersebut tergantung bagaimana setiap individu memaknai uang sebagai suatu kebutuhan.
2. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

petani. Hal ini menandakan bahwa *financial attitude* akan mempengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan.

3. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan petani Desa Urung Dora. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki petani tersebut perilaku manajemen keuangan juga akan semakin baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Desa Urung Dora
Petani diharapkan mampu menerapkan perilaku manajemen keuangan dalam keluarga dengan sebaik mungkin terutama dalam hal merencanakan dan mengatur keuangan yang dimiliki dalam keluarga.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel yang lebih relevan di bidang keuangan petani untuk dapat meningkatkan penerapan perilaku manajemen keuangan dalam keluarga petani.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 81 orang, Tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
3. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan, yaitu *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude*, sedangkan masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Petani namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Zenika.(2015). “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar”*Skripsi Universitas Negeri Malang*.
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H.P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in Jakarta.*Jurnal Ilmiah: MIX, VII(01), 37-47*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Amanah *at al.* (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Eksternal Locus Of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e-proceeding of management*, 3(2), 1228-1235.
- Damanik, Lady Angela dan Herdjono, Irine. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9.No.3, Desember 2016*.
- Dew, J., & Xiao, J.J (2011). The Financial Management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* 22(1), 43-59.
- Dyah, Rini Prihastuty, Sri Rahayuningsih. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBMSPSS23 (Edisi 8) cetakan ke VII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Y.K.E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Financial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19-23.
- Herma, Wiham. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude terhadap Personal Finance. *JRKA vol.4 Isue 1 Februari 2018*.
- Ida dan Dwinta, Chintia Yohana. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Vol.12, No.3, Hlm.131-144*
- Iklima, Humaira. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKN Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal, Vol.VII, No.1*.
- Kholilah, Naila Al dan Rr. Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal of Bussines and Banking. Vol.3, No.1, Hlm.69-80*.
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa. *Artikel Stie Perbanas Surabaya*.
- Margaretha, A, R dan Pambudhi, F, (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Universitas Tri Sakti*, 17.1.76-85.
- Nicolini. (2019). *Financial Literacy and financial behavior. Financial literacy in Europe*.
- Ningsih, R.O dan Rita, M. (2010). Financial Attitude dan Komunikasi Keluarga Pengeluaran Uang: ditinjau dari perbedaan Gender. *JMK*, 8(2)
- Okky Dikria, Sri Mintarti. (2016) Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.09, NO.2, 2016*.
- Robbdan Woodyard. (2011). Financial Knowledge and best practice behavior. *Journal of financial counseling and business. Vol 22*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryanto. (2017). Pola Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, VII(1)*.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Unola, Elvira dan Linawati Nanik. (2014). Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon. *FINESTA Vol. 2, No 2, 29-35*

- Wiharno dan Nurhayati. (2016). Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Universitas Kuningan. *Jurnal Riset Keuangan Akuntansi Tahun 2017*.
- Wu0lansari, Novi. (2019). “Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Ketanjung Kabupaten Demak.” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal. Vol VI, No 1*.